

BAB II

LANDASAN TEORI

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis teliti, terdapat tiga variabel yang diuraikan yaitu laba, arus kas operasi dan yang ketiga arus kas operasi masa depan. Penjabaran mengenai ketiga variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

FASB statement 1 menjelaskan bahwa pelaporan keuangan meliputi laporan keuangan dan cara-cara lain untuk melaporkan informasi. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, kewajiban dan ekuitas suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Tujuan neraca untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu.

Menurut Soemarso (2004:34), laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan selayaknya dipertimbangkan sesuai dengan kebutuhan pemakai. Karena banyak pemakai yang menggunakan laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan.

Menurut Harahap (2001), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakan untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai meramalkan, membandingkan dan menilai arus kas. Komite Trueblood merumuskan tujuan dasar laporan keuangan sebagai berikut:

- 1) Pemakai laporan keuangan, tujuan utamanya adalah memberikan informasi sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Pemakai umum, tujuannya untuk melayani pemakai umum yang memiliki wewenang. Kemampuan atau sumber kekayaan yang terbatas untuk mendapatkan informasi dan yang meyakini laporan keuangan sebagai sumber informasi utama mengenai aktivitas perusahaannya.
- 3) Pemakai lain, memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur untuk meramalkan, membandingkan dan menilai potensi arus kas menurut jumlah, waktu, dan dengan memperhatikan ketidakpastian lainnya.
- 4) Memberikan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai *earnings power* (kemampuan mendapatkan laba) perusahaan.

- 5) Menyediakan informasi yang berguna dalam menilai kemampuan manajemen menggunakan sumberkekayaan perusahaansecara efektif dalam mencapai tujuan utama perusahaan.
- 6) Memberikan informasi yang faktual dan yang berguna untuk meramalkan, membandingkan, menilai *earnings power* perusahaan. Hal yang menjadi dasar dalam hal ini tergantung pada penafsiran, penilaian, peramalan taksiran hars diungkapkan.
- 7) Memberikan laporan tentang posisi keuangan yang berguna meramalkan, membandingkan, menilai *earnings power* perusahaan. Laporan ini harus memberikan informasi yang menyangkut transaksi perusahaan dan kejadian lainnya yang merupakan bagian dari siklus perolehan laba yang tidak sempurna.
- 8) Memberikan laporan laba periodik yang berguna untuk meramalkan, membandingkan, menilai earning perusahaan. Hasil bersih dari pendapatan yang timbul dari siklus perolehan laba yang sempurna dan kegiatan perusahaan akibat kemajuan kerja yang dapat dihitung sampai penyelesaian siklus perusahaan yang belum sempurna harus dilaporkan.
- 9) Memberikan laporan kegiatan yang berguna untuk meramalkan, membandingkan, menilai earning perusahaan. Laporan ini harus menyajikan aspek nyata dari transaksi perusahaan yang memiliki unsur kas atau diharapkan mempengaruhi kas. Laporan ini harus

menyajikan data yang diperlukan oleh para pemakai dalam memperhitungkan dan menafsirkan laporan keuangan.

- 10) Memberikan informasi yang berguna dalam proses peramalan. Ramalan keuangan harus disajikan apabila mereka ingin meningkatkan tingkat kegunaan laporan bagi pemakainya.
- 11) Bagi lembaga pemerintah dan lembaga yang bukan bertujuan untuk mendapatkan laba adalah memberikan informasi yang berguna untuk menilai efektivitas dari manajemen dan dan sumber-sumber kekayaan dalam mencapai tujuan perusahaan.
- 12) Menyajikan kegiatan perusahaan yang mempengaruhi masyarakat yang dapat ditentukan, dijelaskan atau diukur dan merupakan hal yang penting bagi peranan perusahaan perusahaan dalam lingkungannya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak intern maupun pihak ekstern, yang berguna dalam pengambilan keputusan.

2. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Untuk mendukung informasi akuntansi agar dapat berguna dalam pengambilan keputusan, maka secara prinsip informasi tersebut memenuhi karakteristik kualitatif yang dapat dipahami (*understandability*), relevan

(*relevance*), dapat dipercaya (*reliability*), dan dapat dibandingkan (*comparability*). Penjelasan rinci atas empat prinsip tersebut adalah:

1) Dapat dipahami (*understandability*)

Kualitas penting informasi yang harus disediakan dalam laporan keuangan adalah dapat dipahami oleh pemakai secara mudah. Untuk tujuan ini pihak pemakai juga diharapkan kesadarannya memberikan pengetahuan aktivitas ekonomi dan bisnis.

2) Relevan (*relevance*)

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Maka untuk menjadi informasi yang berguna, secara logis harus relevan dengan kebutuhan pengambilan keputusan pemakai.

3) Dapat Dipercaya (*reliability*)

Kualitas dapat dipercaya keandalan suatu informasi adalah apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat menyajikan informasi yang seharusnya atau secara wajar diharapkan dapat disajikan. Jika informasi bertujuan untuk menyajikan dengan jujur, transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan

disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan tidak hanya bentuk hukum semata.

4) Dapat Dibandingkan(*comparability*)

Informasi mempunyai kemampuan daya banding apabila pemakai dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode, yaitu untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan dan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat dibandingkan adalah bahwa pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut.

B. Laba

1. Karakteristik Laba

Pada dasarnya laba merupakan pengembalian (*return*) yang melebihi investasi. Laba terdiri dari beberapa komponen, yaitu pendapatan (*revenues*), beban (*expenses*), keuntungan (*gains*), dan kerugian (*losses*). Dalam hal ini data laba yang digunakan adalah laba sebelum pajak.

Pengertian laba menurut Chariri dan Ghozali (2001), laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Jadi dalam hal ini laba

hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomik seperti halnya aktiva dan hutang.

Disisi lain, akuntan mendefinisikan laba dari sudut pandang perusahaan sebagai satu kesatuan. Laba akuntansi (*accounting income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Sedangkan menurut **Baridwan (2004:29)**, mengemukakan bahwa laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.

Ditinjau dari operasionalnya menurut **Lumbantoruan (2004:351)** mengemukakan bahwa laba operasional adalah selisih laba kotor dan biaya-biaya operasi yang terdiri dari biaya penjualan, serta biaya umum dan administrasi. Tingkat laba operasi merupakan perbandingan antara laba operasi dan penjualan bersih.

Dari ketiga pengertian diatas penulis simpulkan bahwa laba adalah selisih lebih atas transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dan akan mempengaruhi operasional perusahaan pada periode tertentu. Laba juga merupakan hasil lebih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan sehubungan dengan usaha yang dilakukannya.

Tujuan utama penyajian laba akuntansi adalah menyediakan informasi yang berguna bagi mereka yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Apa yang perlu diperhitungkan dalam laba akuntansi, tergantung tujuan yang ingin dicapai dari penyajian laba akuntansi itu sendiri.

2. Tujuan Pelaporan Laba

Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba (*earnings per share*). Dengan konsep yang selama ini digunakan diharapkan para pemakai laporan dapat mengambil keputusan ekonomi yang tepat sesuai dengan kepentingannya.

Salah satu cara investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan salah satunya dengan mengamati tingkat profitabilitasnya. Untuk menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari *net profit* (laba/rugi bersih sesudah pajak). Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja perusahaan tersebut kurang baik. Profitabilitas yang rendah juga berdampak buruk pada reaksi pasar dan akan menyebabkan menurunnya penilaian kinerja perusahaan (Srimindarti, 2008).

Dibawah ini adalah beberapa fungsi pelaporan laba:

- a. sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian (*rate of return on invested capital*)

- b. sebagai pengukur prestasi manajemen
- c. sebagai dasar penentuan besarnya pengenaan pajak
- d. sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
- e. sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus
- f. sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
- g. sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran
- h. sebagai dasar pembagian deviden.

3. Pengukuran Laba

Pengukuran terhadap laba merupakan penentuan jumlah rupiah laba yang dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan. Pengukuran besarnya laba sangat tergantung pada besarnya pendapatan dan biaya. Karena laba adalah bagian dari pendapatan, maka konsep penghimpunan dan realisasi pendapatan berlaku juga untuk laba. Dengan demikian perlakuan akuntansi terhadap laba tidak akan menyimpang dari perlakuan akuntansi terhadap pendapatan (Belkaoui, 2003).

4. Laba Sebagai Prediktor Arus Kas Masa Depan

Fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi mengenai laba dan komponennya. Laba merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditur. Informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu

memperkirakan kemampuan laba dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir risiko dalam meminjam atau dalam investasi(Dahler dan Febrianto,2006).

Baru-baru ini disimpulkan bahwa masa lalu atas laba akuntansi yang dihitung berdasarkan harga perolehan historis meberikan peramalan yang lebih baik atas nilai yang akan datang dan serangkaian arus kas yang sama daripada nilai laba masa lalu yang dihitung berdasarkan harga perolehan (*current cost*). Kedua model itu diperlihatkan lebih unggul daripada laba yang disesuaikan terhadap tingkat harga umum. Akan tetapi disarankan bahwa kedua konsep laba tersebut dapat berguna dalam meramalkan nilai serangkaian arus kas yang sama di masa yang akan datang.

C. Arus Kas

1. Tujuan Penyajian Arus Kas

Laporan arus kas menurut Kieso (2012) bahwa arus kas menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut, laporan arus kas harus melaporkan jumlah kas yang mempengaruhi operasi selama suatu periode, transaksi investasi, transaksi pembiayaan, dan kenaikan atau penurunan bersih kas selama satu periode. Menurut Sukoeson dan Stice (2004:12), tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada periode

tertentu. Karena itu, laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih kas dari kegiatan operasi, investasi serta pembiayaan perusahaan selama suatu periode, dalam bentuk yang dapat merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir.

Tujuan kedua adalah untuk memberikan informasi atas dasar kas mengenai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Sedangkan manfaat informasi dalam suatu laporan arus kas jika digunakan dengan pengungkapan yang berkaitan dengan laporan keuangan lainnya dapat membantu investor, kreditor, dan pihak lain dalam hal:

- 1) Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan. Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang akan memungkinkan untuk memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan. Dengan memeriksa hubungan antara pos-pos seperti penjualan, arus kas bersih dari kegiatan operasi serta kenaikan atau penurunan kas, maka dirangsang untuk membuat prediksi yang lebih baik atas jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas di masa depan, dibandingkan dengan jika menggunakan data dasar akrual.
- 2) Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, kemampuannya membayar dividen, dan kebutuhannya untuk pendanaan ekstern. Secara sederhana kas adalah hal yang penting. Jika perusahaan tidak mempunyai kas yang cukup, maka gaji karyawan

tidak dapat dibayar, dan peralatan tidak dapat dibeli. Laporan arus kas menunjukkan bagaimana kas digunakan dan dari mana kas itu berasal.

- 3) Menilai alasan perbedaan laba bersih dan arus kas bersih dari hasil kegiatan operasi. Angka laba bersih merupakan hal yang penting, karena memberikan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan bisnis dari suatu periode ke periode lainnya. Namun beberapa orang telah menyatakan kritik atas laba bersih menurut dasar akrual karena harus membuat estimasi untuk mendapatkan angka laba bersih itu. Sebagai akibatnya, reliabilitas angka laba bersih sering diragukan. Hal ini tidak akan terjadi dengan kas.
- 4) Menilai pengaruh pada posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan non kas nya selama suatu periode. Dengan memeriksa kegiatan investasi perusahaan (pembelian dan penjualan aktiva selain dari produknya) dan kegiatan pembiayaannya (peminjaman dan pelunasan pinjaman, investasi oleh pemilik, dan distribusi kepada pemilik), seorang pembaca laporan keuangan dapat memahami dengan lebih baik mengapa aktiva dan kewajiban bertambah atau berkurang selama suatu periode.

2. Komponen Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas.

3. Metode Pelaporan Arus Kas

Dalam bukunya menurut Steven, (2011:16), perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi untuk tujuan:

1) Kegiatan Operasional

Kegiatan utama organisasi menghasilkan pendapatan. Contoh kegiatannya adalah penerimaan kas dari penjualan barang dagang, royalti dan komisi, dan pembayaran kepada karyawan dan pemasok.

2) Kegiatan Investasi

Melibatkan aktiva tetap, contoh kegiatannya adalah penerimaan kas dari penjualan properti, penjualan instrumen hutang dari organisasi lain.

3) Kegiatan Pendanaan

Mengakibatkan perubahan terhadap jumlah ekuitas dan pinjaman organisasi. Contoh kegiatannya adalah penerimaan kas dari penjualan saham, atau penerbitan surat hutang, dan pengeluaran kas untuk membeli kembali saham dan pembayaran hutang.

4. Arus Kas Sebagai Prediktor Arus Kas Masa Depan

Jika digunakan dalam kaitannya laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Harahap (2001) menyatakan bahwa Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari akuntansi yang berbeda

Riyanto (2004) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa komponen-komponen aliran kas aktivitas operasi (penerimaan dari pelanggan, pembayaran lain-lain) merupakan predictor yang baik atas aliran kas operasi mendatang (satu sampai dengan tiga tahun kedepan).

Informasi arus kas historis dan juga arus kas yang dianggarkan dapat memberikan informasi yang relevan, baik secara tersendiri maupun sebagai suplemen pada laporan keuangan konvensional, baik bagi investor dan kreditur dalam evaluasi mereka atas perusahaan dan dalam prediksi mereka atas pembayaran deviden yang diharapkan. **Bandi dan Rahmawati**

(2005) menemukan bahwa komponen aliran kas (operasi, pendanaan, dan investasi) merupakan prediktor yang baik atas aliran kas masa depan.

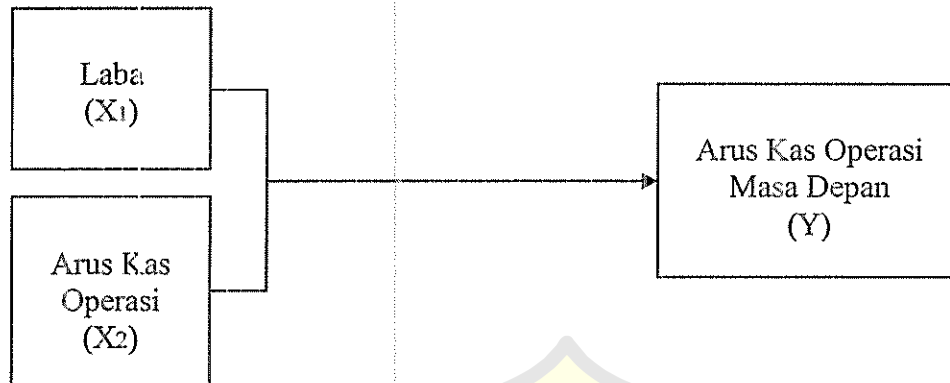
D. Kerangka Berfikir

Informasi laba merupakan sumber informasi penentu dalam proses pengambilan keputusan terutama dalam bidang investasi. Laba berhubungan erat dengan return yang akan diterima oleh investor. Dengan mengetahui sifat laba sebagai data seri waktu (*time series*), maka perubahan laba itu bersifat acak dan terdapat korelasi yang serial, hal ini menunjukkan bahwa laba memiliki potensi sebagai alat prediktor. Informasi arus kas berguna sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan setara kas, serta menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan kas.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama perusahaan. Oleh karena itu arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Laporan arus kas memungkinkan pengujian informasi yang lebih bermanfaat bagi investor dan kreditor karena mereka bisa melakukan prediksi return masa depan dan mengevaluasi risiko investasi mereka.

Dalam penelitian ini akan diuji bagaimana kemampuan laba dan arus kas sebagai prediktor arus kas masa depan baik pada perusahaan berlaba positif maupun pada perusahaan yang berlaba negatif.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Laba akrual didasarkan pada dua prinsip akuntansi, yakni pengakuan pendapatan dan prinsip penandingan. Prinsip pengakuan pendapatan meminta perusahaan untuk mengakui pendapatan ketika telah melaksanakan semua, atau satu bagian substansial dari jasa-jasa yang harus diberikan, dan penerimaan kas dari transaksi tersebut adalah pasti. Prinsip penandingan meminta perusahaan untuk mengakui semua biaya yang terkait dengan pendapatan dalam periode yang sama di mana pendapatan diakui.

Karena proses akrual dianggap mengurangi masalah waktu dan masalah penandingan yang melekat di arus kas, maka laba dianggap lebih tepat menggambarkan kinerja perusahaan. Saat ini penelitian dalam kegunaan laba untuk keputusan investasi didasarkan pada hipotesis bahwa laba merupakan proksi arus kas masa depan perusahaan.

Karena manajemen biasanya memiliki beberapa kebijakan sepanjang pengakuan akrual, laba akrual mungkin merupakan ukuran yang mengganggu

(*noisy measure*) atas kinerja perusahaan, sehingga laba menjadi kurang andal sebagai ukuran kinerja perusahaan dibanding data arus kas.

Perbedaan dalam faktor kultural dan ekonomi yang terjadi antara US dan Indonesia mungkin menyebabkan nilai yang berbeda untuk sejumlah informasi yang sama. Salah satu contoh faktor ekonomi yang mempengaruhi nilai informasi akuntansi adalah pengaruh dari tingkat inflasi atas informasi akuntansi yang berbasis biaya historis. Tingkat inflasi merupakan proksi dari kondisi ekonomi yang secara luas telah digunakan dalam studi ekonomi.

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.

Laba umumnya mengandung komponen transitori. Komponen transitori mungkin muncul karena berbagai macam alasan salah satunya karena adanya perjanjian kompensasi atau perjanjian hutang yang didasarkan pada laba akuntansi yang dilaporkan, sehingga manajer terdorong untuk memanipulasi laba dengan cara-cara tertentu. Adanya komponen transitori dalam laba menyebabkan laba bersifat kurang permanen atau laba mempunyai persistensi yang rendah (Kusuma, 2003).

E. Hipotesis

Penelitian ini menggunakan data statistik maka akan diajukan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_{01} : Laba tidak mempunyai pengaruh terhadap arus kas operasi dimasa depan

H_{02} : Arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan

H_{03} : Laba dan arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh terhadap arus kas operasi masa depan

H_{a1} : Laba mempunyai pengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan

H_{a2} : Arus kas operasi mempunyai pengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan

H_{a3} : Laba dan arus kas operasi mempunyai pengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan